

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pariwisata menjadi salah satu sektor unggulan dalam pembangunan suatu wilayah. Belakangan sektor pariwisata sukses berkontribusi dalam menghidupkan perekonomian nasional. Industri pariwisata memiliki peranan penting dalam menambah devisa negara. Sektor pariwisata konsisten dalam menyumbangkan devisa bagi perekonomian Indonesia yaitu dapat membantu meningkatkan pendapatan asli daerah. Industri pariwisata telah mengalami ekspansi dan menjadi salah satu sektor pendorong pertumbuhan ekonomi terbesar dan tercepat di dunia (Kemenpar, 2016). Destinasi dan investasi yang semakin meningkat menjadikan pariwisata sebagai faktor utama dalam penciptaan lapangan kerja, pendapatan ekspor, dan pengembangan usaha serta infrastruktur (Kemenpar, 2016). Mengacu pada 8 arahan Presiden tahun 2016 diantaranya :

- Menteri perlu memiliki kecerdasan jalaran sehingga lebih mengerti kondisi di lapangan;
- Lakukan perombakan kreatif pada jajaran birokrasi terutama untuk meningkatkan pelayanan publik;
- Perhatikan ketimpangan antar wilayah, antara lain harga, gizi anak-anak, pendidikan dan kesehatan;
- Pastikan kemajuan di lapangan pada 10 destinasi wisata nasional
- Harus ada sistem terintegrasi dalam promosi perdagangan, pariwisata, dan investasi;
- Prioritaskan pembukaan industri bahan baku dan modal;
- Fokuskan penyelesaian kasus yang terkait Hak Asasi Manusia.

Pada 8 arahan presiden diatas terdapat point yang berbunyi bahwa Indonesia harus fokus pada kemajuan 10 destinasi pariwisata nasional. Dalam mewujudkan arahan tersebut Presiden menghimbau untuk melaksanakan rencana strategi pengembangan pariwisata yang telah dibuat sebelumnya. Menteri Pariwisata bersama para menteri diharapkan dapat bekerjasama dalam mewujudkan

pengembangan destinasi pariwisata Indonesia untuk target rampung pada 2019 mendatang.

Menyikapi hal tersebut setiap daerah baik Kota/Kabupaten di Indonesia diharapkan ikut andil dalam mewujudkan pengembangan destinasi pariwisata di daerahnya masing-masing. Mengingat industri pariwisata di Jawa Tengah selama 4 tahun terakhir mengalami berbagai macam rintangan. Faktanya sejumlah daerah di Provinsi Jawa Tengah memiliki ratusan obyek wisata yang berpotensi besar dalam industri pariwisata namun pertumbuhan ekonominya masih sangat rendah. Hal ini berdasarkan pada hasil temuan penelitian kepariwisataan Jawa Tengah yang telah dilakukan oleh Bank Indonesia pada 3 tahun silam. Hasil temuan tersebut menyatakan bahwa pertumbuhan akomodasi, restoran, dan daya tarik wisata daerahnya rendah (Tribun Jogja, 2017) . Daerah-daerah itu salah satunya adalah Kabupaten Wonogiri yaitu kabupaten yang terletak diujung selatan Provinsi Jawa Tengah.

Pariwisata merupakan suatu potensi yang dapat dikembangkan di Kabupaten Wonogiri. Saat ini potensi pariwisata di Kabupaten Wonogiri belum dikembangkan secara optimal. Pengembangan pariwisata yang belum optimal menjadikan kerugian tersendiri bagi pemerintah kabupaten dan pihak pengelola wisata. Hal tersebut memicu angka penurunan jumlah pengunjung sehingga eksistensi pariwisata Kabupaten Wonogiri menurun dan menghambat pertumbuhan daerah. Data penurunan jumlah pengunjung obyek wisata di Kabupaten Wonogiri adalah sebagai berikut :

**Tabel I. 1**  
**Rekap Arus Pengunjung Obyek Wisata di Kabupaten Wonogiri Tahun 2012 - 2017**

No	Obyek Wisata	Jumlah Pengunjung (per tahun)					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Sendang Asri WGM	493.440	318.101	279.933	281.431	286.734	435.527
2	Kahyangan	10.435	10.529	11.709	11.275	9.812	7.605
3	Pantai Sembukan	10.778	9.872	10.020	12.221	17.152	20.557
4	Goa Putri Kencono	1.630	1.452	1.717	1.644	2.056	1.954
5	Kawasan Museum Karst	37.940	43.495	41.879	42.869	51.902	48.562
6	Setren Girimanik	23.944	14.153	10.913	10.915	8.908	6.757
Jumlah		578.167	397.602	356.171	360.355	376.564	520.962

*Sumber: Dinas Pariwisata Kab. Wonogiri, 2018*

Strategi pengembangan pariwisata telah didukung pemerintah dengan adanya UU No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata yang menyebutkan bahwa obyek wisata dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD), peningkatan taraf hidup masyarakat dan memperluas kesempatan kerja, meningkatkan rasa peduli lingkungan untuk melestarikan alam dan budaya. Pengembangan pariwisata harus mengarah pada kelestarian lingkungan alam (Prasetyo & Arifin, 2018). Dengan demikian, pengembangan pariwisata harus memperhatikan ketentuan Pasal 12, Pasal 13 dan Pasal 14 Undang Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkup Hidup yaitu pemanfaatan sumber daya alam dilaksanakan berdasarkan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup dengan memperhatikan (Kementrian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, 2009) :

- Keberlanjutan proses dan fungsi lingkungan hidup;
- Keberlanjutan produktivitas lingkup hidup; dan
- Keselamatan, mutu hidup, dan kesejahteraan masyarakat.

Oleh karena itu perlu adanya pengembangan pariwisata dengan memperhatikan aspek daya dukung lingkungan obyek wisata tersebut, sehingga kebutuhan pariwisata dapat terpenuhi secara “maksimal” tanpa mengurangi kualitas fisik lingkungan kawasan tersebut. Hal ini tentunya mendukung pariwisata yang berkelanjutan (Akliyah et al., 2013).

Sendang Asri Waduk Gajah Mungkur merupakan salah satu obyek wisata yang ada di Kabupaten Wonogiri. Waduk Gajah Mungkur sebagai citra pariwisata kabupaten, dengan sebutan terkenalnya adalah “Sendang Asri Waduk Gajah Mungkur Beautiful Tourist Resort” (RIPPARDA Kabupaten Wonogiri, 2013). Obyek wisata Sendang Asri Waduk Gajah Mungkur merupakan obyek wisata buatan yang menyuguhkan keindahan hamparan bendungan yang luas dengan berbagai spot menarik didalamnya. Terdapat taman wisata, warung makan apung dan area bermain serta tersedia kapal boat untuk menikmati suguhan pemandangan waduk yang indah. Sendang Asri Waduk Gajah Mungkur merupakan obyek wisata andalan Kabupaten Wonogiri. Adanya obyek wisata waduk ini memberi dampak positif bagi masyarakat sekitar dan memberi tambahan pendapatan asli daerah yang cukup bagi Kabupaten Wonogiri. Sebagai obyek wisata andalan, pengelola Sendang Asri Waduk Gajah Mungkur harus dapat menyelaraskan fungsi untuk memperhatikan keberlanjutan obyek wisatanya.

Berdasarkan Peraturan Daerah Bupati Wonogiri Nomor 5 Tahun 2013 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (RIPPARDA) Kabupaten Wonogiri Tahun 2013 – 2028, Waduk Gajah Mungkur termasuk kedalam Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten (KSPK) yang keberadaannya dimaksudkan untuk mendukung terwujudnya sebagai destinasi pariwisata skala Provinsi Jawa Tengah maupun Nasional. Dalam mendukung pariwisata yang berkelanjutan maka perlu kajian pengembangan wisata yang terencana dengan memperhatikan kelestarian lingkungan alam obyek wisata. Dengan demikian perlu adanya identifikasi daya dukung wisata terhadap aspek daya dukung wisata yang ada di Sendang Asri Waduk Gajah Mungkur sehingga dapat diketahui seberapa banyak pengunjung yang dapat ditampung oleh Sendang Asri Waduk Gajah Mungkur agar kegiatan wisata dapat tetap berlangsung dengan baik. Oleh karena itu penulis mengangkat tema pariwisata dalam penelitian proyek akhir dengan judul *Identifikasi Daya Dukung Wisata di Sendang Asri Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri Sebagai Upaya Mendukung Pariwisata yang Berkelanjutan*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Kabupaten Wonogiri merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang berpotensi besar dalam industri pariwisata, mulai dari suguhan hamparan pegunungan, pantai, hingga budaya lokalnya. Sendang Asri Waduk Gajah Mungkur merupakan salah satu destinasi wisata unggulan di Kabupaten Wonogiri berdasarkan jumlah kunjungan tahun 2017. Berikut tabel I. 1 mengenai jumlah kunjungan wisatawan tahun 2017 ke beberapa destinasi wisata yang dikelola oleh pemerintah Kabupaten Wonogiri.

**Tabel I. 2**  
**Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Kabupaten Wonogiri Tahun 2017**

No	Nama Obyek Wisata	Jumlah Pengunjung
1	Sendang Asri Waduk Gajah Mungkur	435.527
2	Kahyangan	7.605
3	Pantai Sembukan	20.557
4	Goa Putri Kencono	1.954
5	Kawasan Museum Karst	48.562
6	Setren Girimanik	6.757

Jumlah	520.962
--------	---------

Sumber: *Dispora Kab. Wonogiri, 2018*

Berdasarkan tabel I. 1 dapat dilihat bahwa destinasi yang paling banyak dikunjungi wisatawan adalah Sendang Asri Waduk Gajah Mungkur sebanyak 435.527 wisatawan dengan total kunjungan seluruh destinasi wisata yang dikelola pemerintah Kabupaten Wonogiri sebanyak 520.962 wisatawan.

Sendang Asri Waduk Gajah Mungkur merupakan salah satu kategori destinasi ekowisata yang sangat menarik perhatian wisatawan yakni keindahan sumber daya waduk dengan ratusan ribu pengunjung tiap tahunnya. Namun, dalam kurun waktu 3 tahun terakhir kunjungan wisatawan ke Sendang Asri Waduk Gajah Mungkur mengalami naik-turun. Data ketidakstabilan jumlah pengunjung ke Sendang Asri Waduk Gajah Mungkur dari tahun 2015 sampai tahun 2017 dapat dilihat pada tabel I. 2.

**Tabel I. 3**  
**Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Sendang Asri Waduk Gajah Mungkur**  
**Tahun 2015 - 2017**

No	Bulan	Tahun		
		2015	2016	2017
1	Januari	40.016	46.754	62.684
2	Februari	8.949	10.483	21.142
3	Maret	12.512	11.299	24.359
4	April	12.219	10.978	32.403
5	Mei	20.660	25.430	32.710
6	Juni	14.754	7.629	87.112
7	Juli	87.439	105.688	62.690
8	Agustus	13.804	12.836	14.358
9	September	10.937	14.132	19.683
10	Oktober	13.541	21.325	21.614
11	November	9.201	20.399	13.845
12	Desember	22.439	44.317	36.427
Jumlah		266.471	331.270	429.027

Sumber: *Dispora Kab. Wonogiri, 2018*

Obyek wisata Waduk Gajah Mungkur sudah menjadi tempat berwisata keluarga dalam melepas kepenatan dengan spot wisata yang menarik seperti pemandangan waduk yang indah, area bermain dan piknik. Dalam hal pariwisata, Sendang Asri Waduk Gajah Mungkur dikelola agar dapat memberikan manfaat bagi wisatawan untuk menikmati keindahan, kesejukan dan kenyamanan berwisata alam berada di kawasan Waduk Gajah Mungkur tanpa merusak alam dan ekosistem yang ada didalamnya (Sasmita, Darsiharjo, & Rahmafritria, n.d., 2014). Aktivitas di

lokasi wisata alam akan menciptakan hubungan timbal baik antara pelaku wisata dengan ekosistemnya (Siswantoro dalam Sasmita et al., n.d., 2012). Hubungan ini akan saling memberi dampak positif ketika para pelaku wisata mendapatkan manfaat berwisata alam atau rekreasi dan ketika areal wisata tidak mengalami gangguan atau kerusakan secara ekologis (Sasmita et al., n.d., 2014). Agar dapat senantiasa dikunjungi wisatawan maka haruslah menjaga kelestarian ekosistem yang ada didalamnya. Jumlah wisatawan yang telah melampaui kapasitas daya tampungnya mengakibatkan dampak negatif untuk wisatawan dan juga lingkungan wisata yang menjadi daya tarik sehingga wisatawan merasa tidak nyaman dalam berwisata (Sasmita et al., n.d., 2014).

Salah satu cara untuk menjaga kelestarian lingkungan kawasan wisata agar tidak kehilangan eksistensinya adalah dengan mengetahui nilai daya dukung wisatanya. Daya dukung wisata adalah jumlah wisatawan yang dapat ditampung dengan kegiatannya yang dapat didukung secara berkelanjutan oleh suatu lokasi atau destinasi wisata (Muta'ali, 2015). Seperti yang diungkapkan oleh Muta'ali (2015: 230) bahwa daya dukung wisata berhubungan dengan aspek biogeofisik, sosial ekonomi dan sosial budaya dari suatu lokasi wisata dalam menunjang kegiatan pariwisata tanpa menimbulkan penurunan kualitas lingkungan dan kepuasan wisatawan dalam menikmati lokasi wisata tersebut. Berkaitan dengan pemaparan diatas, maka rumusan masalah yang terbentuk yaitu *Bagaimana daya dukung wisata di Sendang Asri Waduk Gajah Mungkur agar mendukung pariwisata yang berkelanjutan?*

### **1.3 Tujuan**

Merujuk pada rumusan masalah tersebut diatas adapun tujuan dari penelitian proyek akhir ini adalah untuk mengetahui nilai daya dukung wisata di Sendang Asri Waduk Gajah Mungkur.

### **1.4 Sasaran**

Untuk mencapai tujuan akhir penelitian diatas, maka terdapat beberapa sasaran yang disusun yaitu sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi potensi dan masalah yang ada di Sendang Asri Waduk Gajah Mungkur.
2. Mengidentifikasi daya dukung fisik di Sendang Asri Waduk Gajah Mungkur.
3. Mengidentifikasi daya dukung riil di Sendang Asri Waduk Gajah Mungkur.

4. Mengidentifikasi daya dukung efektif di Sendang Asri Waduk Gajah Mungkur.
5. Mengidentifikasi daya dukung wisata di Sendang Asri Waduk Gajah Mungkur.

## 1.5 Ruang Lingkup Perencanaan

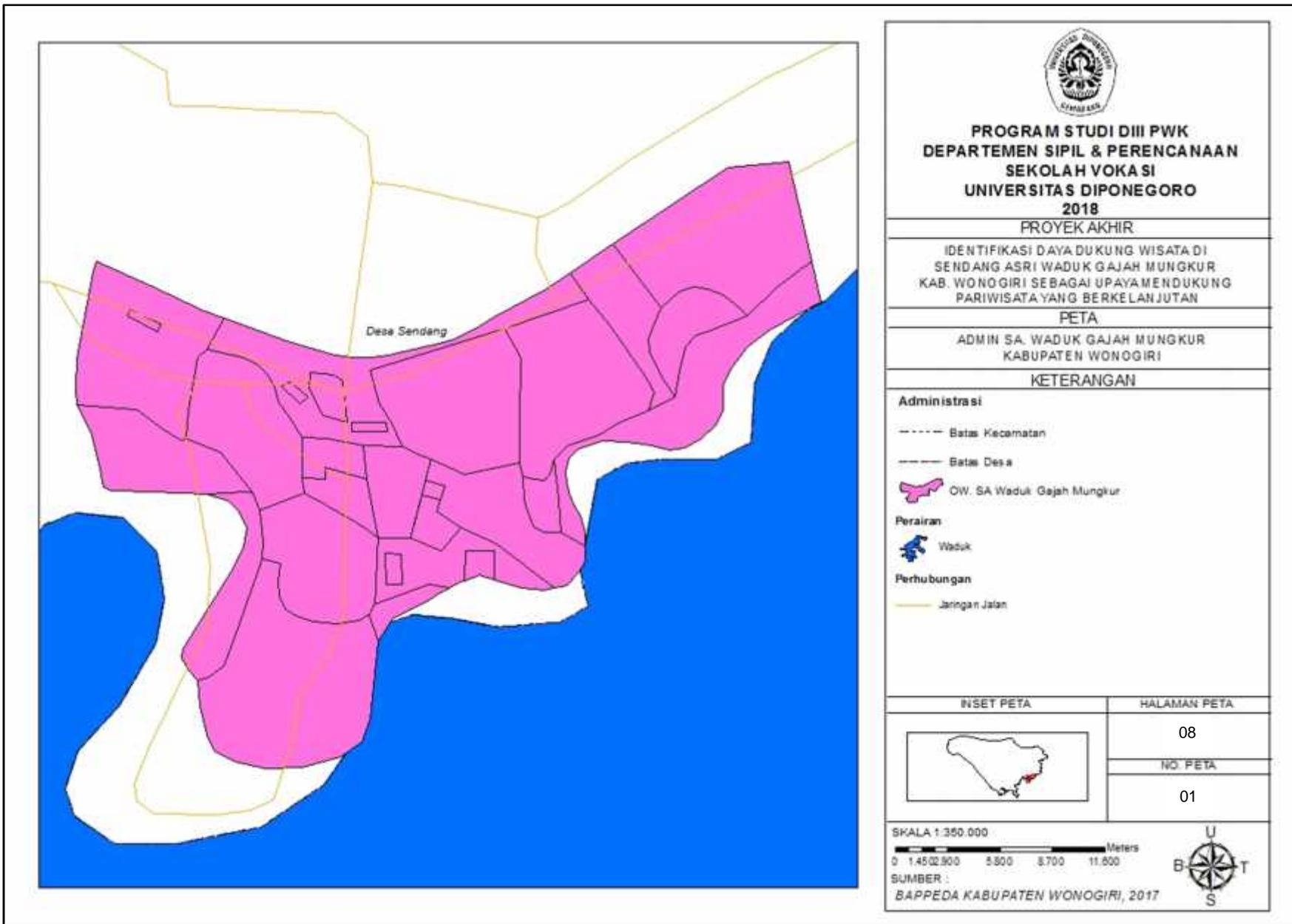
Ruang lingkup perencanaan pada studi ini terbagi menjadi 2 cakupan yaitu lingkup wilayah perencanaan dan lingkup materi perencanaan. Ruang lingkup wilayah adalah batasan secara ruang atau lokasi sebagai fokus penelitian nantinya. Sedangkan ruang lingkup materi adalah batasan-batasan penulis dalam proses penelitian sehingga tercapai *goals* sesuai dengan yang diharapkan. Berikut ini adalah penjabaran dari kedua ruang lingkup tersebut.

### 1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah studi kali ini fokus pada obyek wisata Sendang Asri Waduk Gajah Mungkur dengan melihat delineasi kawasan obyek wisata yang terletak di Desa Sendang, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri. Maka ditinjau dari letak administrasinya, batas-batas wilayah studi adalah sebagai berikut :

- Batas Utara : Kel. Wuryorejo dan Kec. Selogiri;
- Batas Timur : Kel. Pokoh Kidul dan Kec. Nguntoronadi;
- Batas Barat : Kelurahan Pare;
- Batas Selatan : Kelurahan Gumiwanglor dan Kec. Wuryantoro.

Berikut adalah peta ruang lingkup fokus wilayah studi :



Sumber: Hasil analisis, 2018

**Gambar 1. 1**  
**Peta Ruang Lingkup Wilayah Studi OW. Sendang Asri Waduk Gajah Mungkur**

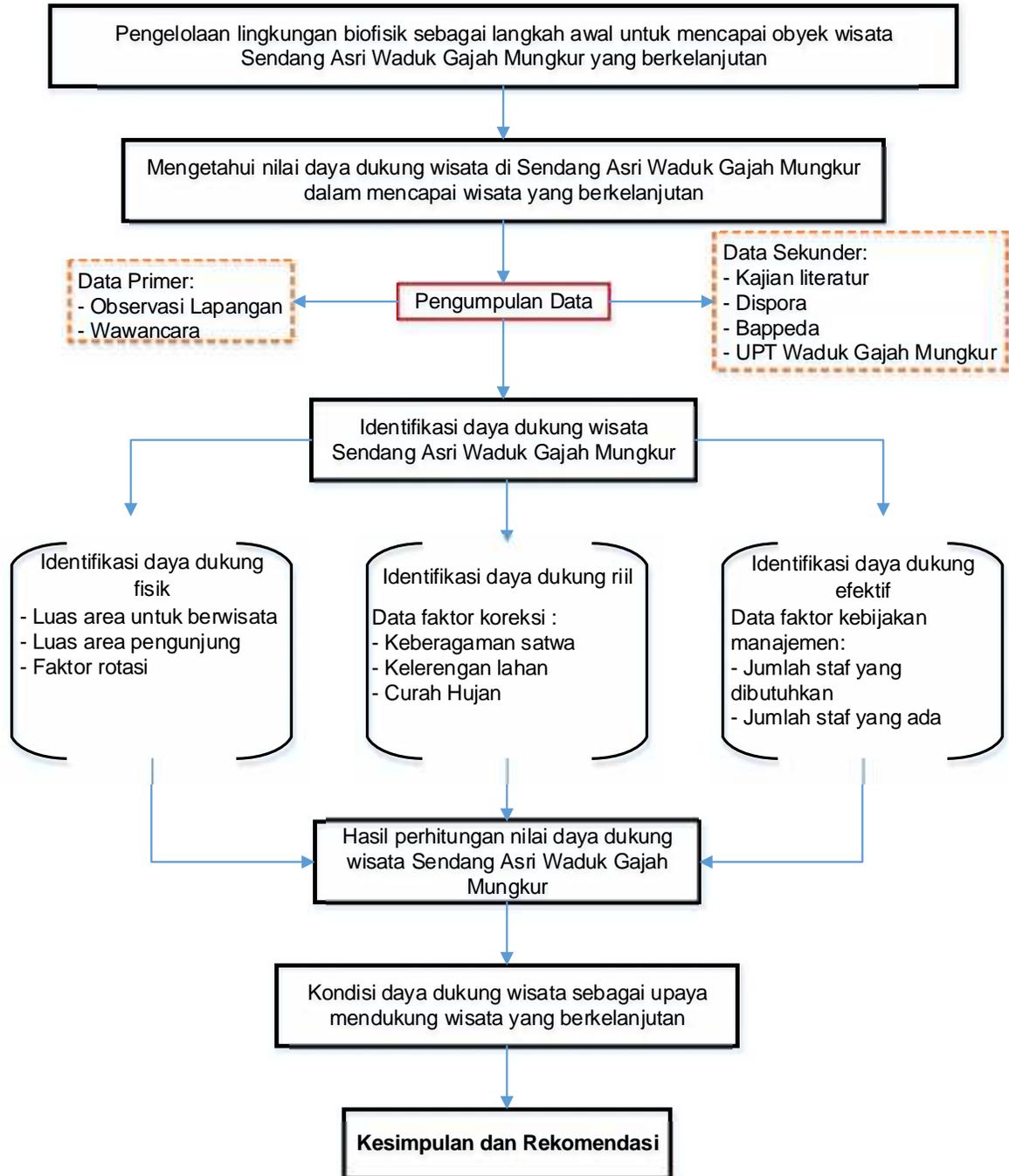
### **1.5.2 Ruang Lingkup Materi**

Dalam penelitian proyek akhir ini mengangkat tema pariwisata yang mengkaji materi tentang daya dukung wisata yaitu kondisi fisik lokasi wisata Sendang Asri Waduk Gajah Mungkur, jumlah pengunjung dan pengelolaan daya dukung wisata di Sendang Asri Waduk Gajah Mungkur. Pengelolaan daya dukung wisata dibagi menjadi daya dukung fisik (PCC), daya dukung riil (RCC) dan daya dukung efektif (ECC) dengan menggunakan metode Cifuentes (1992) hasil penelitian Douglass (1975) oleh Fandeli dan Muhammad (2009) (Muta'ali, 2015).

Sehingga dapat diketahui seberapa besar nilai daya dukung wisata yang diperoleh berdasarkan hasil temuan penulis. Pengolahan daya dukung wisata merupakan langkah awal untuk mengidentifikasi kondisi lokasi wisata Sendang Asri Waduk Gajah Mungkur, serta mengukur pelayanan yang telah diberikan pihak pengelola wisata terhadap pengunjung. Diharapkan langkah ini bermanfaat dan menjadi rujukan bagi pihak pengelola wisata dalam pengembangan pariwisata kedepan agar mendukung keberlanjutan obyek wisata Sendang Asri Waduk Gajah Mungkur.

### **1.6 Kerangka Pemikiran**

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian proyek akhir kali ini adalah sebagai berikut :



**Gambar 1. 2**  
**Kerangka Pemikiran**

*Sumber: Hasil analisis, 2018*

## **1.7 Sistematika Pembahasan**

Laporan Proyek Akhir ini dibagi menjadi 5 (lima) bab yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Adapun sistematika pembahasan penulisan serta cakupan isi dari tiap bab adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan membahas mengenai judul penelitian, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup perencanaan beserta sistematika pembahasan laporan dalam penelitian proyek akhir ini.

### **BAB II DAYA DUKUNG WISATA DAN STANDAR PERHITUNGAN**

Bab ini menjelaskan tentang 2 (dua) pokok utama yaitu literatur perencanaan terkait daya dukung wisata dan metode penelitian yang digunakan dalam proyek akhir ini. Literatur perencanaan merupakan referensi teori yang dijadikan acuan dalam penelitian proyek akhir ini. Sedangkan metode penelitian membahas tentang metode analisis, tahapan penelitian beserta teknik analisis yang digunakan hingga tercapai hasil akhir dari proses penelitian.

### **BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH SENDANG ASRI WADUK GAJAH MUNGKUR**

Pada bab ini menjelaskan tentang kondisi fisik wilayah studi yang meliputi letak geografis, kondisi fisik alam, tata guna lahan, atraksi wisata beserta fasilitas wisata yang mendukung dengan analisis daya dukung wisata.

### **BAB IV ANALISIS DAYA DUKUNG WISATA SENDANG ASRI WADUK GAJAH MUNGKUR**

Bab ini membahas tentang proses analisis yang dilakukan dalam penelitian proyek akhir sesuai dengan metode penelitian dan literatur perencanaan pada bab II. Pada bab analisis akan diuraikan bagaimana hasil analisis daya dukung wisata pada wilayah penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penulisan proyek akhir. Didalamnya memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada Bab IV dan saran positif sebagai respon dari hasil analisis yang telah dilakukan.

